

ABSTRAK

Sebagian besar wilayah madura sangat sesuai untuk melakukan budidaya tanaman jagung, Hasil Analisa terhadap masing-masing kabupaten menunjukkan bahwasnnya Bangkalan memiliki kesesuaian untuk budidaya jagung mencapai 14.001,8 Hektar atau sekitar 10,8 % dari luas Kabupaten Bangkalan sedangkan daerah yang sesuai untuk digunakan budidaya jagung mencapai 60.996,7 hektar sekitar 46,9% dari luas Bangkalan. Hasil panen dari kelompok tani jagung bangkalan di jual kepada perusahaan melalui perantara tengkulak hal ini menyebabkan harga jual yang diterima petani menjadi lebih rendah, sehingga diperlukan titik lokasi gudang yang dapat menampung hasil panen dari seluruh kelompok tani jagung dibangkalan. Terdapat 243 kelompok tani jagung yang kemudian dikelompokkan menggunakan metode *center of gravity* menjadi 98 kelompok. Berdasarkan kapasitasnya jumlah Gudang perwakilan ditentukan sebanyak 7, yang selanjutnya ditentukan titik lokasi optimalnya menggunakan *greenfield Analysis* (GFA) dan *network optimization* (NO).

ABSTRACT

Most of the Madura areas are very suitable for cultivation of maize, analysis results from each district show that Bangkalan has a suitability for corn cultivation reaching 14,001.8 hectares or about 10.8% of the area of Bangkalan Regency while areas suitable for corn cultivation are used reaching 60,996.7 hectares, around 46.9% of the Bangkalan area. The yields of the Bangkalan corn farmer group are sold to the company through middlemen, this causes the selling price received by farmers to be lower, so that a warehouse location point that can accommodate the harvests of all corn farmers in the base is needed. There are 243 groups of corn farmers which are then grouped using the center of gravity method into 98 groups. Based on its capacity, the number of representative warehouses is set at 7, which is then determined its optimal location using Greenfield Analysis (GFA) and network optimization (NO).